

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini termasuk pada jenis dekriptif kuantitatif. Dekriptif kuantitatif adalah teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan berdasarkan bantuan SPSS. Teknik pengambilan sampel secara runtun waktu (*time series*), pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **a. Tempat Penelitian**

Pada penelitian ini data diambil dari Situs atau Web resmi Bank Muamalat Indonesia, karena menggunakan data sekunder. Maka dari itu, peneliti mengambil laporan bulanan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2021 yang dipublikasikan melalui [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id).

#### **b. Waktu Penelitian**

Pengambilan data dilakukan pada bulan september 2022.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang

ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021 sebagai sumber data.

#### **b. Sampel**

Sampel atau sampling berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel yang digunakan adalah data inflasi, kurs, tingkat bagi hasil dan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2021.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari data melalui sumber tertulis, seperti arsip, dokumen resmi, catatan-catatan penting organisasi yang juga berhubungan dengan penelitian dan sebagainya. Teknik dokumentasi dari data sekunder diperoleh dari laporan publikasi keuangan BMI periode 2017-2021. Sedangkan data inflasi dan kurs dollar diperoleh langsung dalam rentan waktu bulanan pada publikasi dari Bank Indonesia.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian terdiri dari empat variabel penelitian yang dioperasionalkan menjadi beberapa butir pertanyaan. Tiga variabel *independent* (bebas), yaitu pengaruh inflasi ( $X_1$ ), kurs ( $X_2$ ) dan tingkat bagi hasil ( $X_3$ ). Kemudian satu variabel

*dependent* (terikat) digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga (Y) pada Bank Muamalat Indonesia.

### 3.6 Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang penekanannya pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Data kuantitatif yang digunakan yaitu data statistik perbankan syariah, inflasi, kurs, tingkat bagi hasil dan dana pihak ketiga.

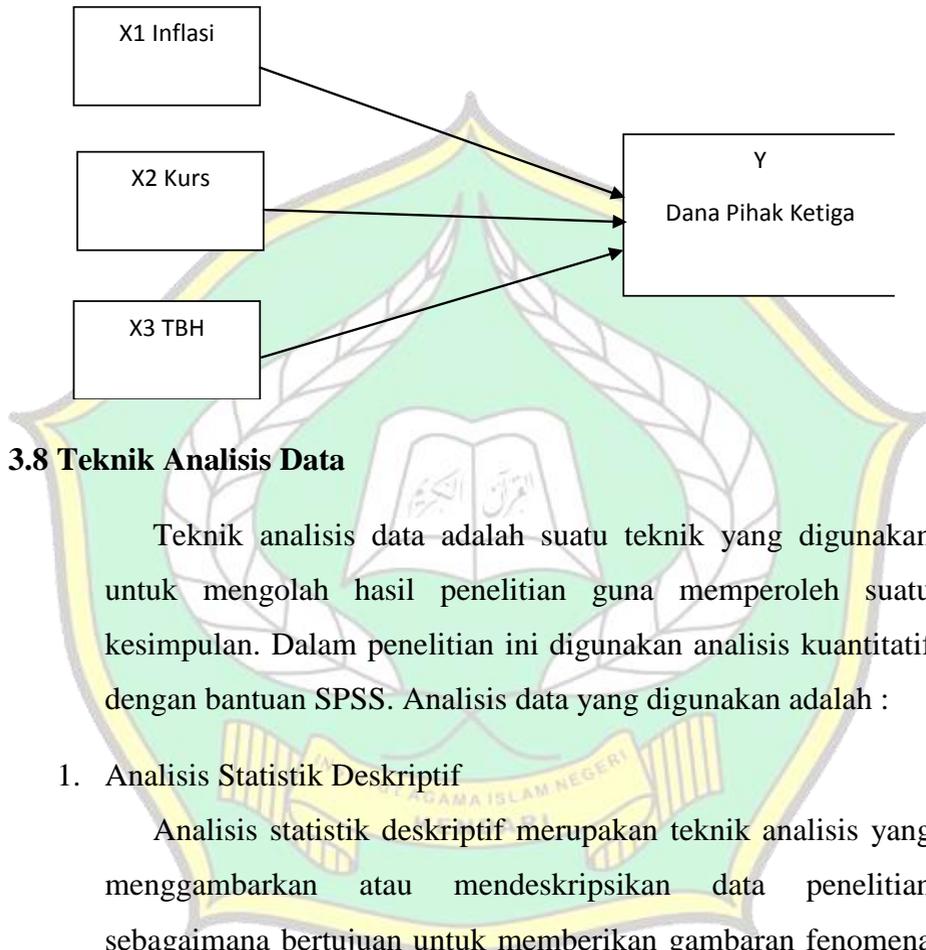
#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ada dua jenis data, yaitu data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*). Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak perlu media perantara). Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti mengambil data dari publikasi laporan Bank Indonesia mengenai inflasi dan kurs dollar (nilai tukar BI) dan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2021.

### 3.7 Desain Penelitian

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**



### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif dengan bantuan SPSS. Analisis data yang digunakan adalah :

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian sebagaimana bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang dikumpulkan (Ghozali, 2018).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik ini digunakan untuk menguji kualitas data, yakni untuk menentukan apakah data yang diperoleh layak atau tidak untuk digunakan. Berikut beberapa asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Uji t dan uji f mengasumsikan bahwa residual berdistribusi secara normal, sehingga jika terbukti residual tidak berdistribusi normal maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Ada dua cara untuk menguji normalitas yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistic (uji *skewness* dan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-smirnov*). Penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-smirnov*, dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : data residual berdistribusi normal.

$H_a$  : data residual tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- 1 Apabila nilai signifikansi ( $\text{sig} > \alpha (0,05)$ ) maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
  - 2 Apabila nilai signifikansi ( $\text{sig} < \alpha (0,05)$ ) maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.
- b. Uji Heteroskedastisitas
- Uji heteroskedastisitas ini bermaksud untuk menguji apakah pengamatan satu ke pengamatan lainnya dengan model regresi (Ghozali, 2018). Jika terjadi kesamaan maka disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan apabila tidak terjadi kesamaan maka disebut heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan model grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi).
- a) Apabila ada pola seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
  - b) Apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independent dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi bisa dibidang baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen didalamnya atau variabel independen bersifat orthogonal. Multikolinearitas bisa dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : tidak terjadi multikolinearitas.

$H_a$ : terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) Apabila nilai VIF  $< 10$  dengan nilai  $> 0,10$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Apabila nilai VIF  $> 10$  dengan nilai  $< 0,10$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan yang menyatakan bahwa uji korelasi dilakukan guna mengetahui jika didalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif ataupun negative, antara data yang terdapat pada variabel-variabel penelitian. Standar dasar

pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi *Durbin Watson* (DW) yang dijelaskan dalam buku “*Discovering Statistic Using SPSS Third Edition*” oleh Field (2009) mengungkapkan bahwa nilai statistic Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi sehingga nilai statistic Durbin-Watson diantara 1 sampai 3 dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dapat dengan standar keputusan sebagai berikut :

1. Jika  $DW < 1$  atau  $DW > 3$  maka terdapat autokorelasi dalam uji regresi linear.
  2. Jika  $DW > 1$  atau  $DW < 3$  maka tidak terjadi autokorelasi dalam uji regresi linear.
3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Tujuannya untuk melihat hubungan antara variabel X dan Variabel Y. variabel terikat yang diberi simbol Y sedangkan variabel bebas diberi simbol X. persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Dana Pihak Ketiga

a = konstanta

b1, b2, b3	= koefisien regresi
X1	= Inflasi
X2	= Kurs
X3	= Tingkat Bagi Hasil
e	= Error

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana didalam rumusan masalah sebuah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang ada didalam penelitian ini. Nilai koefisien determinan yaitu antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat rendah. Pada uji koefisien determinan apabila variabel independent lebih dari dua, maka yang digunakan sebagai pengambilan keputusan yaitu pada nilai Adjusted  $R^2$ , jika nilai  $R^2$  mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data *Cross Section* relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-

masing pengamaan. Sedangkan untuk data *Time series* biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji t

Uji t dalam penelitian ini adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara parsial dalam menguraikan perilaku dependen (Ghozali, 2018), pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

Adapun kriteria sesuai dengan hipotesis yaitu :

1. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
2. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan signifikan :
  - a. Jika signifikan  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.
  - b. Jika signifikan  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari Inflasi (X1), Kurs (X2) dan Tingkat Bagi Hasil (X3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga (Y).

c. Uji f

Uji f dalam penelitian adalah uji yang digunakan untuk menguji variabel-variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan atau Bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria yang sesuai dengan hipotesis yaitu :

- 1 Apabila  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- 2 Apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.  
Berdasarkan signifikan yaitu :
  - a. Apabila signifikan  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.
  - b. Apabila signifikan  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

Uji  $f$  bertujuan untuk memperlihatkan secara statistic bahwa seluruh variabel independen yaitu Inflasi (X1), Kurs (X2), dan Tingkat Bagi Hasil (X3), berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga (Y).

